LAPORAN

INTEGRASI PENELITIAN DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM) DALAM PEMBELAJARAN

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG



Periode evaluasi: tiga tahun terakhir (2024–2026)

Dokumen pendukung akreditasi bidang Pendidikan
Indikator: Integrasi Penelitian dan/atau PkM dalam Pembelajaran

OKTOBER 2026

LEMBAR PENGESAHAN

Dokumen Laporan Integrasi Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam Pembelajaran ini disusun sebagai dokumen evaluasi dan bukti kinerja akademik Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Laporan ini memuat uraian kebijakan, mekanisme, pelaksanaan, pengukuran capaian, analisis kontribusi, evaluasi, dan rencana tindak lanjut integrasi hasil penelitian dan/atau PkM ke dalam pembelajaran. Angka capaian kuantitatif dalam laporan mengacu pada data yang disampaikan program studi, sedangkan bukti individual dosen dan mata kuliah perlu dilengkapi dengan dokumen autentik pada lampiran.

Disusun oleh	Diperiksa oleh	Disahkan oleh
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan 	Ketua Gugus Penjamin Mutu 	Direktur Program Pascasarjana 
Dr. Riswan Aradea. M.M.	Dr. Neta Dian Lestari, S.Pd., M.M.	Dr. Reva Maria Valianti, S.E., M.Pd., M.M
Oktober 2026	Oktober 2026	Oktober 2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, laporan Integrasi Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam Pembelajaran Program Studi Magister Manajemen Pendidikan ini dapat disusun. Laporan ini merupakan bagian dari upaya program studi dalam memastikan bahwa pembelajaran jenjang magister berlangsung berbasis keilmuan, bukti empiris, kebutuhan profesional, dan perkembangan mutakhir bidang manajemen pendidikan.

Integrasi penelitian dan PkM merupakan bentuk keterpaduan tridarma perguruan tinggi. Hasil penelitian memperkaya materi perkuliahan dengan temuan, teori, metodologi, dan rekomendasi berbasis data. Hasil PkM menghadirkan pengalaman pendampingan, pelatihan, pemecahan masalah, dan pemberdayaan masyarakat pendidikan ke dalam diskusi serta praktik pembelajaran.

Berdasarkan data yang disampaikan, seluruh 16 DTPS atau 100% telah melakukan integrasi dalam tiga tahun terakhir. Seluruh 18 mata kuliah inti juga dinyatakan telah dikembangkan berdasarkan integrasi penelitian dan/atau PkM. Capaian tersebut perlu dijaga melalui dokumentasi yang tertib, verifikasi bukti, evaluasi dampak, dan perbaikan berkelanjutan.

Terima kasih disampaikan kepada pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, mitra, dan seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan tridarma. Semoga laporan ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi internal dan penguatan mutu pembelajaran.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan ini mengevaluasi integrasi hasil penelitian dan/atau PkM dosen tetap Program Studi Magister Manajemen Pendidikan ke dalam pembelajaran. Fokus evaluasi meliputi relevansi hasil penelitian/PkM dengan mata kuliah, penggunaan hasil tersebut sebagai bagian materi perkuliahan, ketersediaan bukti pembelajaran, kecukupan jumlah DTPS yang mengintegrasikan, pengembangan mata kuliah inti, serta kontribusi integrasi terhadap mutu proses belajar, relevansi kurikulum, dan kompetensi lulusan.

Data kuantitatif yang diberikan menunjukkan NDIPPKM = 16 dan NDTPS = 16. Dengan rumus PDIPPKM = (NDIPPKM/NDTPS) × 100%, diperoleh 100%. Capaian ini melampaui ambang 50% dan sesuai kategori skor 4 sebagaimana kriteria yang disampaikan. Pada indikator mata kuliah inti, NMKI = 18 dan NMK = 18 sehingga PMKI = 100%.

Dokumen kurikulum hasil peninjauan memuat 18 mata kuliah pada struktur yang digunakan, strategi pembelajaran berbasis OBE, pembelajaran berpusat pada mahasiswa, studi kasus, proyek, masalah, dan pembelajaran berbasis penelitian. Dokumen tersebut juga menegaskan bahwa penelitian dan PkM diintegrasikan melalui kajian literatur, analisis kasus, penelitian lapangan, evaluasi program, proposal, tesis, serta isu nyata manajemen pendidikan.

Kesimpulan kuantitatif menunjukkan capaian sangat baik. Namun, nilai persentase tidak dengan sendirinya membuktikan mutu setiap kegiatan. Validitas capaian perlu ditopang daftar 16 DTPS, matriks 18 mata kuliah, RPS, materi presentasi, handout/modul, artikel atau laporan penelitian/PkM, bukti pelaksanaan perkuliahan, dan evaluasi mahasiswa. Bagian-bagian yang memerlukan bukti individual ditandai sebagai dokumen yang harus dilampirkan dan diverifikasi oleh program studi.

BAB I PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara terpadu. Pada jenjang magister, keterpaduan tersebut penting karena mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menilai bukti ilmiah, menganalisis persoalan kompleks, mengembangkan gagasan, dan merumuskan solusi profesional dalam bidang manajemen pendidikan.

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan memerlukan pembelajaran yang responsif terhadap persoalan nyata pada sekolah, perguruan tinggi, dinas pendidikan, yayasan, lembaga pelatihan, dan organisasi pendidikan lainnya. Hasil penelitian dosen dapat memperkaya materi dengan temuan empiris, sedangkan hasil PkM dapat menunjukkan penerapan konsep dan pendekatan manajerial dalam konteks masyarakat.

Integrasi yang bermutu bukan sekadar menyebut judul penelitian pada RPS. Hasil penelitian/PkM perlu memiliki hubungan substansial dengan capaian pembelajaran mata kuliah, diolah menjadi bahan kajian atau aktivitas belajar, serta didukung bukti yang dapat ditelusuri. Dengan demikian, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang aktual dan berbasis bukti.

A. LATAR BELAKANG DAN URGENSI

Perkembangan manajemen pendidikan dipengaruhi perubahan kebijakan, transformasi digital, kebutuhan tata kelola, dinamika sumber daya manusia, pembiayaan, kepemimpinan, penjaminan mutu, dan tuntutan akuntabilitas. Materi yang hanya bersumber dari buku teks tanpa pembaruan temuan empiris berisiko tertinggal dari perkembangan praktik dan kebutuhan pengguna lulusan.

Penelitian dosen menyediakan pengetahuan yang dapat diuji melalui metodologi ilmiah. Ketika temuan tersebut dipelajari mahasiswa, kelas menjadi ruang untuk membandingkan teori dengan fakta, menguji kekuatan metodologi, mengidentifikasi keterbatasan, serta menilai implikasi kebijakan. PkM memberikan dimensi penerapan melalui pendampingan, pelatihan, konsultasi, dan pemberdayaan mitra.

Urgensi integrasi juga terkait karakteristik mahasiswa magister yang umumnya membawa pengalaman profesional. Pengalaman tersebut dapat dipertemukan dengan temuan penelitian dan praktik PkM sehingga diskusi tidak berhenti pada pendapat personal. Dosen mengarahkan mahasiswa menggunakan data, sumber ilmiah, etika akademik, dan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

B. DASAR PENYUSUNAN DAN RUANG LINGKUP

Laporan disusun berdasarkan indikator akreditasi bidang Pendidikan mengenai integrasi penelitian dan/atau PkM dalam pembelajaran, data kuantitatif yang disampaikan program studi, serta dokumen Peninjauan Kurikulum Program Studi Magister Manajemen Pendidikan yang diunggah sebagai rujukan. Dokumen kurikulum tersebut memuat identitas program studi, visi-misi, profil lulusan, CPL, struktur mata kuliah, strategi pembelajaran, serta evaluasi kurikulum.

Periode analisis yang digunakan adalah tiga tahun terakhir, yaitu 2024–2026, mengikuti konteks penilaian yang disampaikan. Angka NDIPPKM, NDTPS, NMKI, dan NMK diperlakukan sebagai data masukan program studi. Laporan tidak mengarang nama penelitian, judul PkM, nama dosen, tanggal kegiatan, atau nomor dokumen yang belum diberikan.

Ruang lingkup meliputi seluruh DTPS yang mengampu mata kuliah sesuai bidang keahlian inti dan seluruh mata kuliah inti yang menjadi dasar perhitungan. Contoh bentuk integrasi dan matriks pemetaan disajikan sebagai rancangan operasional yang harus dicocokkan dengan luaran penelitian/PkM aktual dan dokumen perkuliahan yang tersedia.

BAB II LANDASAN KEBIJAKAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Integrasi penelitian dan PkM dalam pembelajaran merupakan pelaksanaan tridarma secara saling menguatkan. Dalam kerangka pendidikan tinggi, pembelajaran dirancang untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan, sementara penelitian dan PkM memperbarui substansi keilmuan serta memberikan konteks penerapan. Kebijakan dan standar internal perguruan tinggi menjadi acuan operasional dalam penetapan target, pelaksanaan, dokumentasi, dan evaluasi.

Dokumen kurikulum yang menjadi rujukan laporan menyebut penggunaan pendekatan Outcome-Based Education (OBE), yang menghubungkan CPL, CPMK, bahan kajian, aktivitas pembelajaran, asesmen, dan evaluasi. Integrasi hasil penelitian/PkM perlu ditempatkan dalam keselarasan tersebut agar tidak menjadi aktivitas tambahan yang terpisah dari tujuan mata kuliah.

Pada jenjang magister, integrasi diarahkan pada analisis kritis, sintesis teori, evaluasi temuan, pemecahan masalah kompleks, pengembangan model, dan rekomendasi berbasis bukti. Hasil penelitian/PkM dipilih berdasarkan mutu, relevansi, keterbaruan, kesesuaian konteks, serta kelayakan untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran.

A. KRITERIA INTEGRASI YANG DINILAI

Tiga aspek utama menjadi dasar penilaian integrasi pada tingkat dosen. Pertama, hasil penelitian/PkM relevan dengan mata kuliah yang diampu. Relevansi ditunjukkan melalui kesesuaian topik, konsep, metode, konteks, atau permasalahan dengan CPMK dan bahan kajian. Kedua, hasil tersebut benar-benar menjadi bagian dari materi atau aktivitas pembelajaran, bukan hanya dicantumkan sebagai daftar pustaka.

Ketiga, integrasi disertai bukti, misalnya materi presentasi, handout, modul, lembar kerja, bahan diskusi, RPS, tautan publikasi, laporan kegiatan, atau rekaman pelaksanaan perkuliahan. Bukti harus memperlihatkan hubungan yang jelas antara luaran tridarma dan pengalaman belajar mahasiswa.

Pada tingkat program studi, kecukupan dosen dinilai melalui rasio NDIPPKM terhadap NDTPS. Pengembangan mata kuliah inti dinilai melalui rasio NMKI terhadap NMK. Selanjutnya, analisis kualitatif perlu menjelaskan kontribusi integrasi pada mutu pembelajaran, relevansi kurikulum dengan keilmuan mutakhir, dan penguatan kompetensi lulusan.

B. HUBUNGAN DENGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI

Dokumen peninjauan kurikulum menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pemangku kepentingan, kebutuhan dunia kerja, serta arah strategis program studi. Peninjauan kurikulum tahun 2024 melibatkan pakar, dosen, alumni, dan pemangku kepentingan. Struktur kurikulum kemudian disesuaikan, termasuk perubahan total beban dari 36 SKS menjadi 54 SKS pada dokumen hasil peninjauan.

Visi program studi dalam dokumen kurikulum mengarahkan pengembangan program yang berkualitas, dinamis, dan aktif menghasilkan akademisi, pengelola, peneliti, serta konsultan pendidikan. Misi mencakup pembelajaran berbasis perkembangan informasi dan teknologi, penelitian untuk pengembangan ilmu manajemen pendidikan, PkM, forum ilmiah, dan kerja sama.

Integrasi penelitian/PkM menjadi strategi nyata untuk menghubungkan visi dan misi dengan kegiatan perkuliahan. Hasil penelitian dapat menjadi materi mutakhir, sedangkan PkM menjadi sumber kasus dan praktik. Dengan cara ini, pembelajaran mendukung profil lulusan sebagai pemimpin/manajer pendidikan, analis kebijakan, peneliti, konsultan, dan inovator/edupreneur.

BAB III TUJUAN, SASARAN, DAN PRINSIP

Tujuan umum integrasi adalah meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan hasil penelitian dan/atau PkM yang relevan, teruji, dan dapat dipertanggungjawabkan. Integrasi dimaksudkan agar materi kuliah tidak terlepas dari perkembangan ilmu dan kebutuhan praktik manajemen pendidikan.

Tujuan khusus meliputi: (1) memperkaya bahan kajian dengan temuan empiris; (2) mengembangkan kemampuan mahasiswa membaca dan mengkritisi artikel/laporan; (3) menghubungkan teori dengan persoalan organisasi pendidikan; (4) meningkatkan keterampilan analisis data dan pengambilan keputusan; (5) mendorong lahirnya proyek, rekomendasi, dan tesis yang relevan; serta (6) membangun budaya akademik berbasis bukti dan etika.

Sasaran kuantitatif yang disampaikan adalah 16 DTPS dari 16 DTPS melakukan integrasi dan 18 dari 18 mata kuliah inti dikembangkan berdasarkan integrasi. Sasaran kualitatifnya adalah setiap mata kuliah memiliki jejak integrasi yang dapat diperiksa melalui RPS, materi, aktivitas belajar, dan asesmen.

Relevan: luaran penelitian/PkM dipilih karena berhubungan dengan mata kuliah, CPL, CPMK, dan kebutuhan kompetensi. Mutakhir: sumber diperbarui secara berkala dan mempertimbangkan perkembangan keilmuan serta teknologi. Ilmiah: mahasiswa diarahkan menilai metode, data, validitas, keterbatasan, dan etika sumber.

Terintegrasi: luaran dimasukkan dalam materi, studi kasus, diskusi, proyek, seminar, atau tugas. Terukur: dosen menetapkan indikator dan asesmen untuk mengetahui apakah mahasiswa mampu memahami serta menerapkan hasil kajian. Terdokumentasi: bukti disimpan secara sistematis dengan identitas kegiatan, mata kuliah, semester, dosen, dan tautan luaran.

Beretika: penggunaan publikasi, data mitra, foto, dan identitas responden mengikuti hak cipta, persetujuan, kerahasiaan, dan integritas akademik. Berkelanjutan: hasil evaluasi digunakan untuk memperbarui RPS, materi, metode, dan bentuk asesmen pada semester berikutnya.

BAB IV TATA KELOLA DAN PENANGGUNG JAWAB

Ketua program studi mengoordinasikan kebijakan, target, pemetaan mata kuliah, penetapan penanggung jawab, verifikasi capaian, serta pelaporan. Ketua program studi memastikan integrasi tidak berhenti pada klaim administratif, melainkan terlihat dalam keselarasan RPS, materi, aktivitas pembelajaran, dan bukti luaran penelitian/PkM.

DTPS bertanggung jawab memilih luaran yang relevan, memutakhirkan materi, menjelaskan konteks dan metode penelitian/PkM, mengintegrasikannya dalam kegiatan belajar, serta menyimpan bukti. Dosen pengampu juga memastikan mahasiswa memahami batas generalisasi temuan, keterbatasan metode, dan etika penggunaan data.

Tenaga kependidikan atau pengelola administrasi membantu pengarsipan dokumen, penamaan berkas, rekapitulasi, dan pengelolaan repositori. Gugus penjaminan mutu memeriksa kesesuaian bukti, melakukan sampling dokumen, mencatat temuan, serta memantau tindak lanjut. Mahasiswa berperan sebagai pengguna dan pemberi umpan balik terhadap kebermanfaatan bahan berbasis penelitian/PkM.

Alur koordinasi dimulai dari penetapan target tahunan oleh program studi. Ketua program studi meminta setiap dosen mengidentifikasi luaran penelitian/PkM dalam periode evaluasi dan mata kuliah yang relevan. Dosen mengisi matriks pemetaan dengan menyertakan tautan atau salinan dokumen luaran serta rencana penggunaannya dalam pembelajaran.

Pada awal semester, dosen memasukkan bahan penelitian/PkM ke RPS atau perangkat pembelajaran. Selama perkuliahan, dosen melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan mengumpulkan bukti pelaksanaan. Setelah perkuliahan, dosen melakukan refleksi berdasarkan hasil tugas, diskusi, asesmen, dan umpan balik mahasiswa.

Pada akhir semester, program studi melakukan verifikasi. Dokumen yang tidak lengkap dikembalikan untuk dilengkapi. Hasil verifikasi direkap dalam laporan program studi dan dibahas dalam rapat evaluasi. Rekomendasi perbaikan ditetapkan dengan penanggung jawab dan tenggat waktu yang jelas.

BAB V MEKANISME INTEGRASI PENELITIAN

Integrasi penelitian dimulai dengan inventarisasi luaran dosen, baik berupa artikel jurnal, prosiding, buku, laporan penelitian, model, instrumen, maupun hasil penelitian lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Setiap luaran diperiksa identitasnya, tahun pelaksanaan/publikasi, penulis, topik, sumber pendanaan jika ada, dan status publikasinya.

Langkah berikutnya adalah analisis relevansi. Dosen menghubungkan pertanyaan penelitian, teori, metode, temuan, dan implikasi dengan bahan kajian mata kuliah. Luaran yang tidak memiliki hubungan substansial tidak dipaksakan untuk dimasukkan. Jika relevan, dosen menyusun ringkasan akademik, bahan presentasi, pertanyaan diskusi, studi kasus, atau tugas analisis.

Pada saat pembelajaran, mahasiswa diarahkan untuk membaca sumber asli atau ringkasan yang memadai, mengidentifikasi masalah, menilai metode, menafsirkan hasil, dan merumuskan implikasi bagi lembaga pendidikan. Penilaian dapat menggunakan rubrik telaah artikel, presentasi, esai kritis, analisis kasus, atau rancangan solusi.

A. MEKANISME INTEGRASI PkM

Integrasi PkM dilakukan dengan mengidentifikasi kegiatan pengabdian yang memiliki keterkaitan dengan mata kuliah, misalnya pendampingan tata kelola sekolah, pelatihan kepemimpinan, penguatan budaya mutu, peningkatan kapasitas guru, pengelolaan sumber daya, atau pemanfaatan teknologi pendidikan. Jenis kegiatan tersebut merupakan kategori contoh yang perlu dicocokkan dengan rekam kegiatan PkM aktual program studi.

Luaran PkM dapat berupa laporan, modul pelatihan, panduan, instrumen, materi sosialisasi, hasil evaluasi, atau dokumentasi pendampingan. Dosen mengolah pengalaman lapangan menjadi bahan pembelajaran dengan tetap menjaga kerahasiaan mitra dan tidak menyajikan klaim dampak yang tidak didukung data.

Mahasiswa dapat diminta menganalisis kebutuhan mitra, menilai kesesuaian intervensi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menyusun rekomendasi pengembangan. Jika pembelajaran melibatkan kunjungan atau proyek lapangan, pelaksanaan harus mengikuti persetujuan mitra, keselamatan, etika, dan kebijakan institusi.

B. ALUR OPERASIONAL INTEGRASI

Alur operasional yang disarankan terdiri atas tujuh tahap: inventarisasi luaran; pemeriksaan mutu dan kelayakan; pemetaan luaran terhadap mata kuliah; pengembangan materi; pelaksanaan pembelajaran; asesmen dan refleksi; serta pengarsipan dan evaluasi. Setiap tahap memiliki keluaran yang dapat diperiksa.

Pada tahap pemetaan, dosen mencatat judul luaran, tahun, jenis luaran, nama dosen, mata kuliah, CPMK terkait, bagian materi yang diperbarui, bentuk aktivitas, dan bukti. Pada tahap pengembangan materi, dosen memastikan mahasiswa mendapat konteks yang cukup, pertanyaan analitis, dan sumber rujukan yang sah.

Pada tahap evaluasi, dosen membandingkan tujuan kegiatan dengan hasil belajar mahasiswa. Jika mahasiswa hanya mengingat isi penelitian tanpa mampu menilai atau menerapkan temuannya, aktivitas perlu ditingkatkan. Program studi dapat mengarahkan penggunaan diskusi komparatif, kritik metodologi, analisis kebijakan, dan proyek pemecahan masalah.

BAB VI CAPAIAN KUANTITATIF DTPS

Data yang disampaikan program studi menunjukkan NDIPPKM sebanyak 16 orang dan NDTPS sebanyak 16 orang. NDIPPKM adalah jumlah DTPS yang melakukan integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran dalam tiga tahun terakhir. NDTPS adalah jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi.

Rumus perhitungan: PDIPPKM = (NDIPPKM/NDTPS) × 100%. Dengan memasukkan angka yang diberikan, PDIPPKM = (16/16) × 100% = 100,00%. Capaian ini berarti seluruh DTPS dalam denominator telah tercatat melakukan integrasi dalam periode penilaian.

Menurut kriteria yang disampaikan, PDIPPKM ≥ 50% merupakan capaian yang memenuhi kategori tertinggi, sedangkan PDIPPKM < 10% memperoleh skor 1. Dengan demikian, skor indikator (b) berdasarkan data yang diberikan adalah 4,00. Penetapan akhir tetap perlu didukung daftar dosen dan bukti integrasi masing-masing.

A. TABEL PERHITUNGAN PDIPPKM

Perhitungan indikator jumlah DTPS yang mengintegrasikan penelitian/PkM:

Komponen	Definisi	Nilai
NDIPPKM	Jumlah DTPS yang mengintegrasikan penelitian/PkM dalam pembelajaran selama 3 tahun terakhir	16
NDTPS	Jumlah dosen tetap pengampu mata kuliah sesuai bidang keahlian inti	16
Rumus	(NDIPPKM / NDTPS) × 100%	(16 / 16) × 100%
Hasil	Persentase DTPS yang melakukan integrasi	100,00%
Skor (b)	Berdasarkan kriteria yang diberikan	4,00

Interpretasi: seluruh DTPS dalam denominator telah tercatat melakukan integrasi. Validasi tetap memerlukan bukti per dosen.

B. INTERPRETASI CAPAIAN DOSEN

Capaian 100% menunjukkan bahwa integrasi telah menjangkau seluruh dosen tetap yang menjadi dasar perhitungan. Secara tata kelola, kondisi ini memberi peluang bagi program studi untuk membangun budaya pembelajaran berbasis penelitian/PkM secara menyeluruh, bukan hanya bertumpu pada beberapa dosen yang aktif.

Interpretasi tersebut harus dibatasi pada indikator cakupan dosen. Persentase 100% tidak otomatis berarti seluruh luaran memiliki kualitas setara, seluruh mata kuliah menggunakan intensitas integrasi yang sama, atau seluruh mahasiswa mencapai peningkatan hasil belajar. Mutu pelaksanaan perlu diperiksa melalui kedalaman materi, kualitas aktivitas, relevansi sumber, dan asesmen.

Untuk memperkuat validitas, program studi perlu menyediakan daftar 16 DTPS beserta mata kuliah yang diampu, identitas luaran penelitian/PkM, tahun, bukti penggunaan dalam materi, dan bukti pelaksanaan. Pemeriksaan silang dapat dilakukan melalui RPS, bahan presentasi, LMS, tugas mahasiswa, jurnal perkuliahan, atau berita acara.

BAB VII CAPAIAN PENGEMBANGAN MATA KULIAH INTI

Data yang diberikan menyatakan NMKI sebanyak 18 mata kuliah dan NMK sebanyak 18 mata kuliah inti. NMKI merupakan jumlah mata kuliah inti program studi yang dikembangkan berdasarkan integrasi hasil penelitian/PkM DTPS dalam tiga tahun terakhir, sedangkan NMK merupakan jumlah seluruh mata kuliah inti program studi.

Rumus yang digunakan adalah PMKI = (NMKI/NMK) × 100%. Dengan demikian, PMKI = (18/18) × 100% = 100,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh mata kuliah inti dalam denominator dinyatakan telah dikembangkan berdasarkan integrasi penelitian/PkM.

Pengembangan mata kuliah dapat berupa pembaruan bahan kajian, penambahan temuan empiris, studi kasus, bahan diskusi, proyek, instrumen analisis, atau penguatan asesmen. Agar klaim ini dapat diverifikasi, setiap mata kuliah harus memiliki bukti perubahan atau bukti implementasi yang jelas, bukan hanya pencantuman referensi penelitian.

A. DAFTAR 18 MATA KULIAH

Dokumen kurikulum hasil peninjauan memuat 18 mata kuliah dalam tabel mata kuliah, CPL, dan RPS.

Daftar berikut menjadi dasar pemetaan integrasi pada laporan ini:

No.	Mata Kuliah	Kode
1	Filsafat Ilmu	MKPS511
2	Metodologi Penelitian Pendidikan	MKPS512
3	Perencanaan Strategik Pendidikan	MKMPS511
4	Manajemen Sumber Daya Manusia	MKMPS513
5	Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi	MKMP514
6	Administrasi dan Pembiayaan Pendidikan	MKMP515
7	Statistik Pendidikan	MKPS521
8	Seminar Proposal Tesis	MKPS522
9	Perkembangan dan Isu-isu Pendidikan Global	MPMP522
10	Perkembangan Kurikulum Pendidikan	MKMP521
11	ICT dan Inovasi Pendidikan	MKMP522
12	Analisis Kebijakan Pendidikan	MKMP523
13	Teori dan Praktik Supervisi Pendidikan	MKMP525
14	Seminar Hasil Penelitian	MKMPS611
15	Tesis	MKMPS612

16	Manajemen Pendidikan Menengah	MPMP632
17	Seminar Internasional/Studi Internasional	MPMP635
18	Penulisan Artikel Ilmiah	MKPS633

Catatan: nama dan kode mengikuti tabel Mata Kuliah, CPL, dan RPS pada dokumen kurikulum yang diunggah. Penamaan/kode perlu dicocokkan kembali dengan kurikulum yang disahkan.

B. ANALISIS PENGEMBANGAN MATA KULIAH

Daftar 18 mata kuliah memperlihatkan cakupan landasan keilmuan, metodologi dan analisis data, kepemimpinan, perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, kebijakan, kurikulum, teknologi, supervisi, serta tugas akhir dan publikasi. Cakupan ini memungkinkan hasil penelitian/PkM dipetakan secara lintas tema.

Pengembangan mata kuliah perlu memperhatikan urutan kedalaman. Mata kuliah fondasi memperkenalkan paradigma dan konsep; mata kuliah inti mengembangkan analisis dan penerapan; seminar proposal, seminar hasil, tesis, dan penulisan artikel mengarahkan mahasiswa menghasilkan karya ilmiah. Hasil penelitian dosen dapat menjadi bahan pembanding, sedangkan PkM dapat menjadi sumber konteks permasalahan.

Program studi perlu menyimpan versi RPS sebelum dan sesudah pembaruan, catatan perubahan materi, serta alasan akademik. Dengan demikian, pengembangan mata kuliah dapat dibuktikan sebagai proses yang terencana dan berkelanjutan.

BAB VIII PEMETAAN INTEGRASI PADA MATA KULIAH

Pemetaan integrasi dilakukan dengan prinsip kesesuaian substansi. Satu luaran penelitian/PkM dapat digunakan pada lebih dari satu mata kuliah apabila aspek yang dibahas berbeda dan tetap relevan. Sebaliknya, satu mata kuliah dapat memanfaatkan beberapa luaran untuk memperkaya perspektif dan menghindari ketergantungan pada satu sumber.

Contoh arah pemetaan: penelitian kepemimpinan dan perilaku organisasi dapat menjadi bahan diskusi pada mata kuliah Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi; penelitian perencanaan dan evaluasi dapat digunakan pada Perencanaan Strategik Pendidikan; kajian pengelolaan anggaran dapat relevan dengan Administrasi dan Pembiayaan Pendidikan; dan kajian tata kelola teknologi dapat dibahas pada ICT dan Inovasi Pendidikan.

Contoh tersebut merupakan pemetaan tematik yang perlu diverifikasi terhadap judul dan isi luaran aktual. Laporan tidak menyatakan bahwa judul penelitian tertentu telah dilakukan oleh dosen apabila daftar luaran belum tersedia.

Berikut matriks operasional untuk menghubungkan mata kuliah dengan tema penelitian/PkM. Kolom tema merupakan area relevansi yang perlu diisi menggunakan judul dan luaran aktual dosen.

Mata kuliah	Arah tema yang relevan	Contoh bentuk integrasi	Bukti yang disiapkan
Filsafat Ilmu	Paradigma dan landasan ilmu; etika penelitian	Telaah paradigma/landasan artikel	Artikel dan bahan telaah
Metodologi Penelitian Pendidikan	Desain, metode, teknik pengumpulan dan analisis data	Kritik metodologi penelitian	Artikel/laporan penelitian
Perencanaan Strategik Pendidikan	Perencanaan, analisis kebutuhan, indikator kinerja	Analisis temuan perencanaan dan evaluasi	Kasus dan materi presentasi
Manajemen Sumber Daya Manusia	Kinerja, kompetensi, pengembangan SDM	Analisis bukti pengembangan SDM	Artikel/laporan PkM
Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi	Kepemimpinan, budaya, perilaku organisasi	Studi kasus kepemimpinan	Artikel dan studi kasus
Administrasi dan Pembiayaan Pendidikan	Anggaran, pembiayaan, akuntabilitas	Analisis data pembiayaan	Bahan ajar dan kasus
Statistik Pendidikan	Analisis data pendidikan	Replikasi/interpretasi hasil statistik	Dataset yang sah dan artikel
Seminar Proposal Tesis	Rumusan masalah dan kajian literatur	Pemetaan gap dan diskusi proposal	Artikel dan rubrik
Perkembangan dan Isu-isu Pendidikan Global	Tren dan isu pendidikan	Diskusi komparatif temuan mutakhir	Artikel/policy brief
Perkembangan Kurikulum Pendidikan	Evaluasi dan pengembangan kurikulum	Analisis hasil evaluasi kurikulum	Laporan dan materi

ICT dan Inovasi Pendidikan	Teknologi, inovasi, transformasi digital	Analisis implementasi inovasi	Laporan/produk
Analisis Kebijakan Pendidikan	Formulasi dan implementasi kebijakan	Analisis bukti kebijakan	Policy brief/artikel
Teori dan Praktik Supervisi Pendidikan	Supervisi, pendampingan, evaluasi	Refleksi hasil pendampingan	Laporan PkM/modul
Seminar Hasil Penelitian	Interpretasi dan pembahasan hasil	Presentasi dan kritik hasil	Rubrik seminar
Tesis	Riset terapan dan pengembangan ilmu	Penerapan metode dan bukti ilmiah	Proposal/tesis
Manajemen Pendidikan Menengah	Tata kelola sekolah menengah	Kasus manajemen sekolah	Laporan penelitian/PkM
Seminar Internasional/Studi Internasional	Perspektif dan praktik internasional	Komparasi literatur/praktik	Materi seminar
Penulisan Artikel Ilmiah	Publikasi dan etika ilmiah	Pengembangan artikel berbasis riset	Draft artikel

Matriks ini merupakan rancangan pemetaan tema. Kolom luaran aktual harus diisi dengan judul penelitian/PkM dosen yang benar-benar tersedia.

BAB IX STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PENELITIAN/PKM

Dokumen kurikulum mengarahkan strategi pembelajaran pada Student-Centered Learning, Case-Based Learning, Project-Based Learning, Problem-Based Learning, Research-Based Learning, serta blended/digital learning. Strategi tersebut dapat digunakan untuk menempatkan penelitian/PkM sebagai sumber belajar yang aktif.

Research-Based Learning dapat dilaksanakan melalui telaah artikel, kritik metodologi, perbandingan hasil penelitian, identifikasi kesenjangan, dan penyusunan implikasi. Case-Based Learning menggunakan hasil penelitian atau pengalaman PkM sebagai kasus untuk dianalisis. Project-Based Learning mengarahkan mahasiswa menghasilkan rancangan strategi, instrumen, model, atau produk profesional berdasarkan bukti.

Pemilihan strategi disesuaikan dengan CPMK, karakteristik mata kuliah, kesiapan mahasiswa, dan ketersediaan luaran. Dosen perlu menghindari penggunaan artikel sebagai bacaan pasif tanpa aktivitas analisis. Setiap kegiatan sebaiknya diakhiri produk belajar yang dapat dinilai.

Pada mata kuliah kebijakan pendidikan, mahasiswa dapat membandingkan temuan penelitian dengan kebijakan yang berlaku, mengidentifikasi kesenjangan implementasi, dan menyusun rekomendasi. Pada mata kuliah manajemen sumber daya manusia, mahasiswa dapat menelaah temuan terkait kinerja, pengembangan kompetensi, budaya organisasi, atau evaluasi kinerja.

Pada mata kuliah supervisi pendidikan, hasil PkM pendampingan sekolah dapat dijadikan bahan refleksi mengenai kebutuhan peningkatan kapasitas, pendekatan pendampingan, dan tindak lanjut. Pada ICT dan Inovasi Pendidikan, mahasiswa dapat menganalisis penerapan teknologi, kesiapan organisasi, tata kelola data, serta risiko implementasi.

Contoh aktivitas tersebut bukan laporan kegiatan aktual. Dosen perlu menyesuaikan kasus dengan luaran yang benar-benar dimiliki, menjaga anonimitas mitra bila diperlukan, dan menuliskan sumber secara lengkap.

BAB X PENGEMBANGAN MATERI DAN BAHAN AJAR

Hasil penelitian/PkM dapat diolah menjadi materi pembelajaran melalui ringkasan eksekutif, slide presentasi, handout, modul, lembar kerja, infografik data, video penjelasan, atau paket studi kasus. Materi harus menyebut sumber asli, penulis, tahun, konteks, metode, dan batasan penggunaan.

Materi yang baik tidak hanya menampilkan hasil akhir. Mahasiswa perlu memperoleh informasi tentang masalah penelitian, tujuan, landasan teori, metode, karakteristik data, hasil utama, keterbatasan, serta implikasi. Untuk luaran PkM, materi dapat memuat kebutuhan mitra, rancangan kegiatan, proses pelaksanaan, luaran, evaluasi, dan pelajaran yang dapat ditransfer ke konteks lain.

Setiap materi sebaiknya memiliki tujuan belajar, pertanyaan pemantik, aktivitas mahasiswa, dan bentuk penilaian. Materi diperbarui jika ada temuan baru atau perubahan kebijakan. Dosen memastikan materi tidak melanggar hak cipta dan tidak membuka data pribadi atau informasi rahasia mitra.

Bukti integrasi yang disarankan terdiri atas tiga kelompok. Bukti sumber: artikel, prosiding, buku, laporan penelitian, laporan PkM, modul pelatihan, atau luaran lain yang sah. Bukti perencanaan: RPS, CPMK, daftar bacaan, rancangan tugas, dan jadwal pembelajaran. Bukti pelaksanaan: slide, handout, modul, LMS, lembar kerja, foto kegiatan yang relevan, tugas mahasiswa, rubrik, dan hasil asesmen.

Bukti harus memiliki identitas dan keterkaitan yang dapat ditelusuri. Misalnya, slide perkuliahan mencantumkan sumber penelitian dan tanggal perkuliahan; RPS mencantumkan topik serta aktivitas; tugas mahasiswa menunjukkan penggunaan temuan; dan rubrik memperlihatkan kompetensi yang dinilai.

Dokumen yang hanya berupa daftar judul penelitian tanpa bukti penggunaannya dalam kelas belum cukup untuk membuktikan aspek materi dan pelaksanaan. Demikian pula, foto kegiatan tanpa identitas mata kuliah dan tujuan pembelajaran tidak cukup menjelaskan integrasi.

BAB XI ANALISIS KONTRIBUSI TERHADAP MUTU PROSES BELAJAR

12.1 Kontribusi Integrasi Penelitian dan/atau PkM terhadap Peningkatan Mutu Proses Belajar

Integrasi hasil penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ke dalam proses pembelajaran merupakan salah satu strategi Program Studi Magister Manajemen Pendidikan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan akademik. Melalui integrasi tersebut, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian teori dan konsep, tetapi juga diarahkan pada pemanfaatan hasil kajian ilmiah, temuan empiris, serta pengalaman penyelesaian permasalahan nyata di lingkungan pendidikan.

Kontribusi pertama dari integrasi penelitian dan/atau PkM adalah peningkatan mutu proses belajar mahasiswa. Hasil penelitian yang relevan dengan mata kuliah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami suatu konsep berdasarkan bukti empiris. Mahasiswa tidak hanya mempelajari teori manajemen pendidikan, kepemimpinan, kebijakan pendidikan, perencanaan strategis, dan pengelolaan sumber daya pendidikan melalui bahan ajar, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai bagaimana konsep tersebut diterapkan, diuji, dan dikembangkan melalui penelitian.

Dalam pelaksanaannya, dosen menggunakan hasil penelitian dan/atau PkM sebagai bahan pengayaan materi perkuliahan, bahan diskusi akademik, studi kasus, serta referensi dalam penyelesaian tugas. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena mahasiswa dapat menghubungkan materi perkuliahan dengan kondisi aktual lembaga pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami hubungan antara landasan teoretis dan praktik pengelolaan pendidikan.

Integrasi hasil penelitian juga berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan intelektual mahasiswa. Mahasiswa diarahkan untuk membaca, mengidentifikasi, mengkaji, dan mendiskusikan temuan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan. Kegiatan tersebut mendorong mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, sistematis, dan reflektif. Mahasiswa dilatih untuk menguji kebenaran suatu pernyataan berdasarkan data, membedakan pendapat pribadi dengan temuan ilmiah, menilai kualitas sumber informasi, serta mengidentifikasi kesesuaian antara teori, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan.

Pada kegiatan pembelajaran berbasis PkM, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai hubungan antara ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Pengalaman dan hasil kegiatan PkM dapat

dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran untuk mengkaji permasalahan pendidikan yang terjadi di sekolah, satuan pendidikan, maupun lingkungan masyarakat. Mahasiswa dapat mempelajari proses identifikasi kebutuhan, perumusan alternatif pemecahan masalah, pelaksanaan program, evaluasi kegiatan, serta penyusunan rekomendasi perbaikan. Hal tersebut memperkuat pemahaman bahwa manajemen pendidikan tidak hanya dipelajari sebagai konsep akademik, tetapi juga sebagai bidang keilmuan yang memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Peningkatan mutu proses belajar juga diwujudkan melalui penggunaan luaran penelitian dan/atau PkM secara aktif dalam berbagai metode pembelajaran. Dosen dapat mengembangkan kegiatan diskusi kelompok, seminar artikel ilmiah, analisis studi kasus, presentasi hasil kajian, penugasan proyek, dan pemecahan masalah. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya diminta memahami isi materi, tetapi juga menjelaskan alasan metodologis, membandingkan hasil penelitian, mengidentifikasi keterbatasan, serta menyusun implikasi dan rekomendasi berdasarkan bukti yang tersedia.

Dengan pendekatan tersebut, posisi mahasiswa mengalami pergeseran dari penerima informasi menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk membangun argumentasi akademik, menyampaikan pandangan berdasarkan referensi, memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, dan mempertanggungjawabkan hasil analisisnya. Peran dosen juga berkembang sebagai fasilitator dan pembimbing akademik yang mengarahkan proses pencarian, pengolahan, interpretasi, serta pemanfaatan informasi ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, kontribusi integrasi penelitian dan/atau PkM terhadap mutu proses belajar dapat dilihat dari semakin kuatnya keterhubungan antara materi perkuliahan, hasil kajian ilmiah, dan permasalahan nyata dalam bidang pendidikan. Integrasi tersebut menyediakan landasan bagi pembelajaran yang lebih kontekstual, berbasis bukti, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik mahasiswa.

12.2 Hasil Pelaksanaan Integrasi Penelitian dan/atau PkM dalam Proses Pembelajaran

Hasil pelaksanaan integrasi penelitian dan/atau PkM dalam pembelajaran diarahkan pada terbentuknya proses pembelajaran yang memanfaatkan pengetahuan ilmiah secara terencana dan relevan dengan capaian pembelajaran mata kuliah. Hasil yang diharapkan tidak hanya berupa tersedianya materi perkuliahan yang bersumber dari penelitian dan PkM, tetapi juga terlihat pada aktivitas akademik mahasiswa

dalam mengkaji, menganalisis, dan menggunakan hasil kajian tersebut untuk menjawab permasalahan pendidikan.

Pertama, dari aspek pengayaan materi perkuliahan, integrasi penelitian dan/atau PkM memberikan tambahan sumber pembelajaran yang dapat memperluas wawasan mahasiswa. Materi yang disampaikan dosen dapat diperkuat dengan artikel ilmiah, laporan penelitian, hasil evaluasi program, modul kegiatan PkM, dan dokumen pendukung lain yang relevan. Pemanfaatan sumber tersebut membantu mahasiswa memperoleh gambaran mengenai perkembangan pengetahuan dan praktik manajemen pendidikan.

Kedua, dari aspek aktivitas akademik, integrasi penelitian dan/atau PkM memberikan dasar bagi pelaksanaan diskusi, seminar, presentasi, dan analisis kasus. Mahasiswa dapat diminta mengidentifikasi masalah penelitian, menelaah teori yang digunakan, mengkaji metode pengumpulan data, menganalisis hasil, serta mengevaluasi kesesuaian kesimpulan dengan bukti yang disajikan. Aktivitas ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan argumentasi dan komunikasi ilmiah.

Ketiga, dari aspek kemampuan analisis, mahasiswa diarahkan untuk tidak menerima suatu temuan secara langsung tanpa melakukan penelaahan. Mahasiswa perlu memahami konteks penelitian, karakteristik data, ketepatan metode, keterbatasan penelitian, dan kemungkinan penerapan hasil penelitian dalam konteks pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan berdasarkan bukti.

Keempat, dari aspek pembelajaran berbasis PkM, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami penerapan ilmu pengetahuan dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Hasil kegiatan PkM dapat digunakan sebagai bahan analisis mengenai kesesuaian program dengan kebutuhan mitra, efektivitas pendekatan yang digunakan, keterlibatan pemangku kepentingan, serta keberlanjutan rekomendasi. Hal ini memperkuat orientasi pembelajaran pada penyelesaian masalah pendidikan secara bertanggung jawab.

Kelima, dari aspek evaluasi pembelajaran, hasil integrasi dapat ditelaah melalui kualitas tugas mahasiswa, telaah artikel ilmiah, analisis studi kasus, presentasi, produk proyek, hasil asesmen, dan umpan balik mahasiswa. Bukti-bukti tersebut menjadi dasar bagi dosen untuk menilai apakah pemanfaatan hasil penelitian dan/atau PkM telah memberikan kontribusi terhadap aktivitas dan kualitas pembelajaran.

Namun demikian, peningkatan hasil belajar mahasiswa tidak dapat dinyatakan hanya berdasarkan tersedianya materi penelitian dan/atau PkM. Klaim peningkatan harus didukung oleh data penilaian, hasil evaluasi, atau perbandingan capaian pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu,

program studi perlu mengembangkan mekanisme pengukuran yang sistematis agar kontribusi integrasi penelitian dan/atau PkM dapat diketahui secara objektif.

12.3 Indikator Mutu Proses Belajar

Pengukuran mutu proses belajar dilakukan melalui indikator proses dan indikator hasil. Kedua kelompok indikator tersebut digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan integrasi penelitian dan/atau PkM serta kontribusinya terhadap kualitas aktivitas akademik mahasiswa.

A. Indikator Proses

Indikator proses digunakan untuk mengukur pelaksanaan integrasi penelitian dan/atau PkM selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikator tersebut meliputi:

Keterlaksanaan aktivitas pembelajaran berbasis penelitian dan/atau PkM sesuai RPS. Penilaian dilakukan dengan memeriksa kesesuaian antara rencana pembelajaran semester dengan pelaksanaan kegiatan perkuliahan, termasuk penggunaan artikel penelitian, hasil PkM, studi kasus, dan kegiatan analisis ilmiah.

Jumlah dan relevansi materi pembelajaran yang menggunakan luaran penelitian dan/atau PkM. Penilaian diarahkan pada kesesuaian hasil penelitian atau PkM dengan substansi mata kuliah, capaian pembelajaran, dan kompetensi yang hendak dikembangkan.

Partisipasi mahasiswa dalam diskusi akademik. Partisipasi dapat dilihat dari keterlibatan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan argumentasi berdasarkan sumber ilmiah.

Kualitas pertanyaan dan argumentasi mahasiswa. Indikator ini menilai kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi persoalan, menghubungkan teori dengan temuan, dan memberikan alasan yang didukung oleh bukti.

Ketepatan waktu pemberian umpan balik oleh dosen. Umpan balik diberikan terhadap tugas, presentasi, telaah artikel, dan hasil analisis mahasiswa agar proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan.

B. Indikator Hasil

Indikator hasil digunakan untuk mengetahui kualitas kompetensi akademik yang ditunjukkan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan penelitian dan/atau PkM. Indikator hasil meliputi:

1. **Kualitas telaah artikel ilmiah.** Mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah penelitian, memahami teori, menilai metode, menginterpretasikan hasil, dan menyusun kesimpulan berdasarkan isi artikel.
2. **Kedalaman analisis kasus pendidikan.** Mahasiswa mampu mengidentifikasi akar permasalahan, menggunakan konsep manajemen pendidikan, membandingkan alternatif penyelesaian, dan menjelaskan alasan pemilihan solusi.
3. **Ketepatan penyusunan rekomendasi.** Rekomendasi yang disusun mahasiswa harus memiliki hubungan yang jelas dengan hasil analisis, didukung oleh bukti, dan mempertimbangkan kondisi serta kebutuhan lembaga pendidikan.
4. **Kemampuan mengomunikasikan hasil analisis.** Mahasiswa mampu menyampaikan hasil kajian secara sistematis melalui presentasi, diskusi, laporan tertulis, dan forum akademik.
5. **Kualitas produk atau proyek pembelajaran.** Produk yang dihasilkan menunjukkan kemampuan mahasiswa menerapkan konsep dan temuan ilmiah dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan.
6. **Hasil asesmen dan umpan balik mahasiswa.** Data asesmen dan umpan balik digunakan untuk mengetahui bagian pembelajaran yang telah berjalan baik serta aspek yang masih memerlukan perbaikan.

12.4 Pengembangan Rubrik Penilaian Integrasi Penelitian dan/atau PkM

Untuk memastikan bahwa kontribusi integrasi penelitian dan/atau PkM dapat diukur secara objektif, program studi perlu menggunakan rubrik penilaian yang memiliki kriteria dan indikator yang jelas. Rubrik digunakan oleh dosen dalam mengevaluasi hasil pekerjaan mahasiswa, baik berupa telaah artikel ilmiah maupun analisis kegiatan PkM.

A. Rubrik Analisis Artikel Ilmiah

Rubrik analisis artikel ilmiah dikembangkan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengevaluasi suatu karya penelitian. Aspek penilaian mencakup:

Pemahaman terhadap masalah penelitian, yaitu kemampuan mahasiswa menjelaskan latar belakang, fokus masalah, tujuan, dan urgensi penelitian.

Ketepatan identifikasi teori, yaitu kemampuan mengidentifikasi konsep dan landasan teori yang digunakan serta relevansinya dengan masalah penelitian.

Penilaian metode penelitian, yaitu kemampuan mengkaji pendekatan, desain, subjek atau informan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Interpretasi hasil penelitian, yaitu kemampuan memahami temuan dan menjelaskan hubungan antara hasil penelitian dengan pertanyaan atau tujuan penelitian.

Pengakuan terhadap keterbatasan penelitian, yaitu kemampuan mengidentifikasi batasan data, metode, ruang lingkup, dan kemungkinan pengembangan penelitian selanjutnya.

Relevansi implikasi, yaitu kemampuan menjelaskan manfaat temuan penelitian bagi pengembangan teori, praktik manajemen pendidikan, dan penyelesaian masalah pendidikan.

Melalui rubrik tersebut, dosen dapat mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa dalam membaca dan menilai penelitian secara kritis. Hasil penilaian juga dapat digunakan untuk menentukan aspek yang perlu diperkuat dalam pembelajaran, khususnya kemampuan metodologis, analisis data, interpretasi temuan, dan penyusunan rekomendasi akademik.

B. Rubrik Analisis Hasil PkM

Penilaian terhadap hasil PkM dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara kebutuhan masyarakat, rancangan kegiatan, pelaksanaan intervensi, evaluasi, dan keberlanjutan program. Aspek penilaian meliputi:

1. Diagnosis kebutuhan, yaitu kemampuan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra berdasarkan informasi atau data yang relevan.
2. Kesesuaian intervensi, yaitu kemampuan menilai apakah kegiatan atau solusi yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan dan karakteristik mitra.
3. Evaluasi kegiatan, yaitu kemampuan menilai proses pelaksanaan, ketercapaian tujuan, kendala, dan hasil kegiatan berdasarkan bukti yang tersedia.
4. Etika kemitraan, yaitu kemampuan memahami prinsip saling menghargai, komunikasi, keterlibatan mitra, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan.

Keberlanjutan rekomendasi, yaitu kemampuan merumuskan langkah tindak lanjut yang realistis, relevan, dan dapat dipertimbangkan oleh mitra.

Rubrik PkM membantu mahasiswa memahami bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya suatu program, tetapi juga oleh ketepatan identifikasi kebutuhan, kesesuaian intervensi, evaluasi, serta manfaat dan keberlanjutan kegiatan.

12.5 Analisis dan Pemanfaatan Hasil Penilaian pada Tingkat Mata Kuliah dan Program Studi

Data hasil penilaian terhadap integrasi penelitian dan/atau PkM dianalisis pada dua tingkatan, yaitu tingkat mata kuliah dan tingkat program studi. Analisis pada tingkat mata kuliah dilakukan oleh dosen pengampu dengan memperhatikan kesesuaian materi, aktivitas pembelajaran, metode penilaian, dan capaian pembelajaran mahasiswa.

Pada tingkat mata kuliah, dosen mengidentifikasi materi yang telah memanfaatkan hasil penelitian dan/atau PkM, menilai kesesuaian luaran dengan substansi perkuliahan, serta mengevaluasi respons dan hasil pekerjaan mahasiswa. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan materi yang perlu diperkuat, metode pembelajaran yang perlu disesuaikan, dan bentuk penugasan yang lebih tepat.

Pada tingkat program studi, hasil evaluasi dari berbagai mata kuliah dihimpun dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai konsistensi pelaksanaan integrasi penelitian dan/atau PkM. Program studi dapat mengidentifikasi mata kuliah yang telah memanfaatkan luaran penelitian secara optimal, mata kuliah yang masih membutuhkan penguatan, serta peluang pengembangan kolaborasi penelitian dan PkM dengan mitra pendidikan.

Analisis tersebut juga menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan peningkatan kompetensi dosen. Apabila evaluasi menunjukkan perlunya penguatan kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis riset, menggunakan hasil PkM sebagai studi kasus, atau menyusun instrumen penilaian analitis, program studi dapat merencanakan kegiatan pengembangan kompetensi melalui lokakarya, diskusi akademik, pelatihan, dan forum berbagi praktik baik.

Selanjutnya, hasil analisis disampaikan dalam forum evaluasi program studi untuk menjadi bahan penyusunan tindak lanjut. Tindak lanjut dapat berupa pembaruan bahan ajar, penyempurnaan RPS, pengembangan modul pembelajaran, penguatan penggunaan artikel ilmiah, peningkatan kualitas asesmen, serta pengembangan materi berbasis permasalahan aktual di lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, hasil penilaian tidak berhenti sebagai dokumen administratif, tetapi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan akademik dan perbaikan berkelanjutan terhadap mutu pembelajaran.

12.6 Kesimpulan Hasil

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi penelitian dan/atau PkM dalam pembelajaran memberikan kontribusi strategis terhadap peningkatan mutu proses belajar pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui pengayaan materi perkuliahan dengan temuan empiris, peningkatan keterlibatan intelektual mahasiswa, penguatan kemampuan berpikir kritis, serta pengembangan pembelajaran yang menghubungkan teori dengan permasalahan nyata dalam bidang pendidikan.

Pelaksanaan integrasi juga memberikan dasar bagi pengembangan aktivitas pembelajaran yang lebih partisipatif melalui diskusi, seminar, studi kasus, proyek, dan pemecahan masalah. Kompetensi mahasiswa dapat dievaluasi melalui kualitas telaah artikel, kedalaman analisis kasus, ketepatan rekomendasi, kemampuan presentasi, serta mutu produk pembelajaran.

Untuk menjamin efektivitas pelaksanaannya, program studi perlu melakukan pengukuran secara terencana melalui indikator proses dan indikator hasil, menggunakan rubrik penilaian yang jelas, serta menganalisis hasil evaluasi pada tingkat mata kuliah dan program studi. Hasil analisis selanjutnya dimanfaatkan untuk memperbaiki materi, metode pembelajaran, asesmen, dan kompetensi dosen.

Oleh karena itu, integrasi penelitian dan/atau PkM tidak hanya menjadi bentuk pemenuhan kegiatan tridarma perguruan tinggi, tetapi juga menjadi instrumen pengembangan kualitas pembelajaran yang berbasis bukti, relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan berorientasi pada penguatan kompetensi lulusan.

BAB XIII ANALISIS RELEVANSI KURIKULUM DENGAN KEILMUAN MUTAKHIR

13.1 Hasil Integrasi Penelitian dan PkM dalam Pengembangan Kurikulum

Integrasi hasil penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan dan pemutakhiran kurikulum Program Studi Magister Manajemen Pendidikan. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan hasil penelitian dosen, publikasi ilmiah, dan pengalaman kegiatan PkM sebagai sumber pengembangan materi perkuliahan agar kurikulum tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia kerja di bidang pendidikan.

Hasil penelitian dosen dapat memperkaya substansi pembelajaran pada berbagai bidang keilmuan manajemen pendidikan, seperti kepemimpinan pendidikan, perencanaan strategis, manajemen sumber daya manusia, administrasi dan pembiayaan pendidikan, analisis kebijakan, supervisi pendidikan, pengembangan kurikulum, teknologi pendidikan, dan penjaminan mutu. Temuan empiris dari berbagai penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbarui contoh kasus, bahan diskusi, bahan kajian, serta pendekatan pemecahan masalah yang diberikan kepada mahasiswa.

Selain itu, hasil kegiatan PkM memberikan kontribusi dalam memperkuat hubungan antara teori dan praktik. Mahasiswa memperoleh gambaran mengenai bagaimana konsep manajemen pendidikan diterapkan pada lembaga pendidikan, bagaimana permasalahan diidentifikasi, bagaimana strategi penyelesaian dirancang, serta bagaimana hasil kegiatan dievaluasi. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan nyata.

Berdasarkan dokumen peninjauan kurikulum, pengembangan kurikulum juga memperhatikan perkembangan transformasi digital, kecerdasan artifisial, pengelolaan data, inovasi organisasi, dan kebutuhan profesional. Perkembangan tersebut menjadi pertimbangan dalam memperkaya bahan kajian dan aktivitas pembelajaran. Mahasiswa perlu memahami peluang pemanfaatan teknologi sekaligus risiko yang menyertainya, termasuk kesiapan sumber daya manusia, etika penggunaan data, tata kelola teknologi, keamanan informasi, serta dampaknya terhadap kualitas layanan pendidikan.

Hasil integrasi tersebut memberikan arah pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Kurikulum tidak hanya mempertahankan materi yang bersifat konseptual, tetapi juga memberi ruang bagi pembahasan persoalan kontemporer yang membutuhkan kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan inovasi.

13.2 Relevansi Penelitian dan PkM dengan Capaian Pembelajaran Lulusan

Pemutakhiran kurikulum tidak hanya diukur berdasarkan jumlah referensi atau materi baru yang dimasukkan ke dalam perkuliahan. Hal yang lebih penting adalah sejauh mana materi tersebut berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi lulusan. Oleh karena itu, dosen perlu memastikan bahwa setiap luaran penelitian dan/atau PkM yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai keterkaitan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

Proses pemetaan dilakukan dengan mengidentifikasi substansi luaran penelitian atau PkM, menentukan mata kuliah yang relevan, menghubungkannya dengan CPMK, serta menetapkan bentuk pemanfaatannya dalam pembelajaran. Bentuk integrasi dapat berupa pengayaan materi, pembahasan artikel ilmiah, analisis studi kasus, diskusi kelompok, penugasan proyek, dan penyusunan rekomendasi.

Hasil pemetaan tersebut menjadi dasar bagi dosen dalam menentukan materi yang perlu diperbarui. Misalnya, perkembangan teknologi dan kecerdasan artifisial dapat dijadikan bahan

pengayaan dalam mata kuliah ICT dan Inovasi Pendidikan. Temuan penelitian mengenai kepemimpinan dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan dalam mata kuliah Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Sementara itu, hasil kajian mengenai kebijakan pendidikan dapat menjadi bahan analisis dalam mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan.

Dengan mekanisme tersebut, pemanfaatan hasil penelitian dan PkM tidak dilakukan secara terpisah dari kurikulum, melainkan menjadi bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. Setiap pembaruan materi perlu disertai alasan akademik, sumber bukti, mata kuliah yang terdampak, CPMK yang diperkuat, metode pembelajaran, dan bentuk asesmen yang digunakan.

13.3 Mekanisme Pemutakhiran Kurikulum

Program studi perlu melaksanakan pemutakhiran kurikulum melalui evaluasi tahunan pada tingkat mata kuliah dan peninjauan kurikulum secara periodik sesuai kebijakan institusi. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan pengguna lulusan, serta hasil evaluasi ketercapaian CPL.

Sumber informasi untuk pemutakhiran kurikulum meliputi hasil penelitian dan PkM dosen, publikasi ilmiah, perubahan kebijakan pendidikan, masukan alumni, pengguna lulusan, praktisi, asosiasi profesi, serta hasil evaluasi proses pembelajaran. Seluruh informasi tersebut dianalisis untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan perkembangan kebutuhan profesional dan lingkungan pendidikan.

Setiap usulan pembaruan materi harus disertai penjelasan mengenai permasalahan yang ditemukan, sumber bukti, mata kuliah yang terdampak, CPMK yang diperkuat, perubahan bahan kajian, metode pembelajaran, dan asesmen. Usulan tersebut selanjutnya dibahas melalui rapat kurikulum untuk menentukan kelayakan dan tindak lanjut.

Berdasarkan dokumen peninjauan kurikulum yang menjadi rujukan, proses evaluasi kurikulum melibatkan pemangku kepentingan dan mempertimbangkan perkembangan ilmu

pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan pengguna lulusan. Integrasi penelitian dan/atau PkM menjadi salah satu sumber bukti untuk memperkuat proses evaluasi tersebut.

13.4 Kesimpulan Hasil Pemutakhiran Kurikulum

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi penelitian dan/atau PkM memiliki peran strategis dalam menjaga relevansi kurikulum dengan perkembangan keilmuan manajemen pendidikan. Pemanfaatan luaran penelitian dan PkM membantu dosen memperkaya materi, memperbarui bahan kajian, serta mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual.

Pemutakhiran kurikulum juga diarahkan untuk merespons transformasi digital, kecerdasan artifisial, pengelolaan data, inovasi organisasi, dan kebutuhan profesional. Dengan demikian, kurikulum diharapkan mampu membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan lingkungan pendidikan.

BAB XIV ANALISIS PENGUATAN KOMPETENSI LULUSAN MELALUI INTEGRASI PENELITIAN DAN/ATAU PKM

14.1 Kontribusi terhadap Pengembangan Kompetensi Lulusan

Integrasi penelitian dan/atau PkM dalam pembelajaran memberikan kontribusi terhadap penguatan kompetensi lulusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan. Kontribusi tersebut terutama terlihat dalam pengembangan kemampuan analitis, kemampuan penelitian, pemecahan masalah, kepemimpinan, komunikasi ilmiah, kolaborasi, dan tanggung jawab profesional.

Melalui kegiatan pembelajaran berbasis penelitian, mahasiswa dilatih untuk memahami permasalahan pendidikan berdasarkan data dan bukti ilmiah. Mahasiswa tidak hanya diminta menyampaikan pendapat atau pengalaman pribadi, tetapi juga harus mampu mengidentifikasi permasalahan, menggunakan teori yang sesuai, menentukan pendekatan analisis, menginterpretasikan temuan, dan menyusun rekomendasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengalaman pembelajaran berbasis PkM memberikan penguatan pada kemampuan mahasiswa dalam memahami kebutuhan masyarakat dan lembaga pendidikan. Mahasiswa diarahkan untuk melihat hubungan antara permasalahan yang dihadapi mitra, kebutuhan intervensi, alternatif penyelesaian, dan dampak program. Pendekatan tersebut mendukung terbentuknya lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan secara profesional.

Penguatan kompetensi tersebut selaras dengan profil lulusan yang tercantum dalam dokumen kurikulum, yaitu pemimpin dan manajer pendidikan, analis dan perencana kebijakan, peneliti dan pengembang manajemen pendidikan, konsultan atau fasilitator, serta inovator dan edupreneur.

14.2 Analisis Kompetensi Berdasarkan Profil Lulusan

A. Pemimpin dan Manajer Pendidikan

Untuk profil pemimpin dan manajer pendidikan, integrasi penelitian dan PkM diarahkan pada pengembangan kemampuan menganalisis kondisi organisasi, merumuskan strategi, mengelola sumber daya, serta mengambil keputusan berdasarkan data. Mahasiswa perlu memahami bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan organisasi, mengevaluasi kinerja lembaga, dan menyusun rekomendasi perbaikan tata kelola pendidikan.

Bukti kompetensi yang dapat dikembangkan meliputi analisis organisasi, rancangan strategi pengembangan lembaga, kajian pengelolaan sumber daya manusia, dan rekomendasi tata kelola pendidikan. Produk tersebut dapat dinilai berdasarkan ketepatan analisis, relevansi teori, penggunaan data, kelayakan rekomendasi, dan kemampuan mempertimbangkan risiko pelaksanaan.

B. Analis dan Perencana Kebijakan Pendidikan

Untuk profil analis dan perencana kebijakan, mahasiswa dilatih memahami kebijakan pendidikan melalui pendekatan ilmiah. Mahasiswa perlu mampu mengidentifikasi persoalan kebijakan, mengkaji dasar regulasi, menganalisis data pendukung, menilai dampak kebijakan, serta menyusun alternatif rekomendasi.

Hasil pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk policy brief, telaah kebijakan, analisis dampak, dan rekomendasi perencanaan pendidikan. Produk tersebut menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan bukti empiris dengan kebutuhan pengambilan keputusan.

C. Peneliti dan Pengembang Manajemen Pendidikan

Untuk profil peneliti dan pengembang manajemen pendidikan, integrasi penelitian merupakan bagian penting dalam membangun kemampuan menghasilkan pengetahuan ilmiah.

Mahasiswa dilatih menyusun proposal penelitian, menentukan metode, mengumpulkan dan menganalisis data, menginterpretasikan temuan, serta menyusun laporan ilmiah.

Bukti kompetensi dapat berupa proposal penelitian, artikel ilmiah, laporan hasil penelitian, seminar hasil, dan tesis. Kualitas produk dinilai berdasarkan ketepatan masalah, landasan teori, metode, validitas analisis, kualitas pembahasan, serta kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan manajemen pendidikan.

D. Konsultan dan Fasilitator Pendidikan

Untuk profil konsultan dan fasilitator, integrasi PkM memberikan pengalaman pembelajaran mengenai identifikasi kebutuhan, perancangan program pendampingan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi hasil kegiatan. Mahasiswa perlu memahami bahwa penyelesaian masalah pendidikan harus mempertimbangkan kondisi mitra, sumber daya yang tersedia, serta keberlanjutan program.

Bukti kompetensi dapat berupa dokumen diagnosis kebutuhan, rancangan pendampingan, modul pelatihan, instrumen evaluasi, dan laporan pelaksanaan program. Produk tersebut perlu menunjukkan kesesuaian antara masalah, tujuan kegiatan, pendekatan, dan hasil yang diharapkan.

E. Inovator dan Edupreneur Pendidikan

Untuk profil inovator dan edupreneur, integrasi penelitian dan PkM diarahkan pada pengembangan kemampuan menciptakan inovasi layanan dan peluang pengembangan organisasi pendidikan. Mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna, menganalisis peluang, merancang inovasi, serta mempertimbangkan kelayakan dan keberlanjutan program.

Bukti kompetensi dapat berupa rancangan inovasi layanan pendidikan, model bisnis pendidikan, prototipe, rencana transformasi digital, atau desain pengembangan organisasi. Penilaian dilakukan berdasarkan kebaruan gagasan, kesesuaian dengan kebutuhan, kelayakan pelaksanaan, dan manfaat yang dapat dihasilkan.

14.3 Hasil Penguatan Kompetensi Mahasiswa

Berdasarkan kerangka integrasi penelitian dan PkM tersebut, hasil penguatan kompetensi mahasiswa diarahkan pada beberapa kemampuan utama.

1. Pertama, kemampuan berpikir analitis dan kritis, yaitu kemampuan memahami masalah, membandingkan informasi, menguji bukti, dan menyusun kesimpulan berdasarkan data.
2. Kedua, kemampuan melakukan penelitian, yaitu kemampuan merumuskan masalah, mengembangkan kerangka teori, menentukan metode, menganalisis data, dan menyusun karya ilmiah.
3. Ketiga, kemampuan memecahkan masalah pendidikan, yaitu kemampuan mengidentifikasi akar permasalahan, menentukan alternatif solusi, serta menyusun rekomendasi yang sesuai dengan kondisi lembaga pendidikan.
4. Keempat, kemampuan kepemimpinan dan kolaborasi, yaitu kemampuan bekerja sama, mengelola kegiatan, mengomunikasikan gagasan, serta mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan.
5. Kelima, tanggung jawab profesional dan etika akademik, yaitu kemampuan menggunakan data secara bertanggung jawab, menghargai sumber informasi, menjaga kerahasiaan data, dan mempertimbangkan dampak sosial dari keputusan yang diambil.

Penguatan kompetensi tersebut perlu dibuktikan melalui hasil pekerjaan mahasiswa, ketercapaian CPL, hasil asesmen, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

14.4 Bukti Capaian dan Kesiapan Kerja Lulusan

Untuk memastikan bahwa integrasi penelitian dan/atau PkM benar-benar berkontribusi terhadap kompetensi lulusan, program studi perlu mengembangkan sistem penilaian berbasis produk dan kinerja mahasiswa. Bukti yang digunakan tidak cukup hanya berupa jumlah dosen yang melakukan integrasi, tetapi harus menunjukkan bagaimana proses pembelajaran menghasilkan kompetensi yang dibutuhkan lulusan.

Bukti tersebut dapat berupa hasil tugas analisis organisasi, policy brief, telaah artikel ilmiah, proposal penelitian, artikel publikasi, tesis, rancangan program pendampingan, modul pelatihan, prototipe inovasi, dan rancangan transformasi digital.

Selain itu, kesiapan kerja lulusan perlu dianalisis melalui ketercapaian CPL, tracer study, umpan balik pengguna lulusan, serta rekam kontribusi lulusan pada lembaga pendidikan dan masyarakat. Data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan profesi dan perkembangan dunia kerja.

Dengan demikian, kontribusi integrasi penelitian dan/atau PkM terhadap kesiapan kerja tidak hanya didasarkan pada asumsi, tetapi dinilai melalui bukti proses, hasil pembelajaran, dan informasi mengenai kinerja lulusan.

BAB XV MONITORING, EVALUASI, DAN PENJAMINAN MUTU INTEGRASI PENELITIAN DAN/ATAU PKM

15.1 Pelaksanaan Monitoring

Monitoring merupakan kegiatan pengawasan sistematis untuk memastikan bahwa integrasi penelitian dan/atau PkM telah direncanakan, dilaksanakan, dan didokumentasikan dalam proses pembelajaran. Kegiatan monitoring dilakukan oleh program studi bersama dosen pengampu dan unsur penjaminan mutu sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Monitoring awal dilakukan sebelum perkuliahan dengan memeriksa RPS dan bahan pembelajaran. Pemeriksaan difokuskan pada kesesuaian antara luaran penelitian atau PkM dengan mata kuliah, CPMK, materi pembelajaran, dan metode asesmen.

Monitoring selama perkuliahan dilakukan melalui pemeriksaan jurnal perkuliahan, LMS, sampel tugas mahasiswa, materi presentasi, handout, modul, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Pemeriksaan ini bertujuan mengetahui apakah integrasi yang telah direncanakan benar-benar dilaksanakan.

Monitoring akhir dilakukan dengan memeriksa hasil belajar mahasiswa dan kelengkapan arsip. Dokumen yang diperiksa meliputi hasil tugas, rubrik penilaian, hasil asesmen, refleksi dosen, umpan balik mahasiswa, dan tindak lanjut perbaikan.

15.2 Evaluasi Pelaksanaan Integrasi

Evaluasi pelaksanaan integrasi dilakukan dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif mencakup jumlah DTPS yang melakukan integrasi, jumlah mata kuliah yang memanfaatkan hasil penelitian dan/atau PkM, jumlah materi pembelajaran yang relevan, serta hasil asesmen mahasiswa.

Data kualitatif mencakup refleksi dosen, umpan balik mahasiswa, kualitas analisis, relevansi kasus yang digunakan, dan pengalaman mitra apabila hasil kegiatan PkM dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Penggabungan kedua jenis data tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Data kuantitatif menunjukkan cakupan pelaksanaan, sedangkan data kualitatif membantu menjelaskan kualitas dan manfaat integrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Program studi perlu menganalisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, dan aspek yang membutuhkan perbaikan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar penyusunan rekomendasi pengembangan materi, metode pembelajaran, asesmen, serta peningkatan kompetensi dosen.

15.3 Audit dan Verifikasi Bukti

Gugus penjaminan mutu dapat melaksanakan audit sampel terhadap dokumen integrasi penelitian dan/atau PkM. Audit bertujuan memastikan kesesuaian antara informasi yang disampaikan dalam laporan dengan bukti autentik yang tersedia.

Pemeriksaan dilakukan terhadap identitas luaran penelitian atau PkM, relevansinya dengan mata kuliah, pencantuman dalam RPS, materi yang digunakan, bukti pelaksanaan pembelajaran, hasil pekerjaan mahasiswa, dan dokumen evaluasi.

Apabila ditemukan ketidaksesuaian, program studi perlu melakukan klarifikasi kepada dosen pengampu dan meminta perbaikan dokumen atau bukti pendukung. Setiap temuan audit dicatat dan dilengkapi dengan rekomendasi, penanggung jawab, serta batas waktu penyelesaian.

Hasil audit selanjutnya dibahas dalam rapat program studi atau rapat tinjauan manajemen sebagai bagian dari proses penjaminan mutu berkelanjutan.

15.4 Penetapan Standar

Pada tahap penetapan, program studi menetapkan standar internal mengenai integrasi hasil penelitian dan/atau PkM dalam pembelajaran. Standar tersebut mencakup target cakupan dosen dan mata kuliah, kriteria relevansi luaran, bentuk integrasi, kelengkapan dokumen, serta indikator evaluasi dampak.

Penetapan standar dimaksudkan agar setiap dosen memiliki pedoman yang jelas dalam memanfaatkan hasil penelitian dan PkM. Standar juga digunakan sebagai acuan bagi program studi dalam melakukan monitoring dan evaluasi.

15.5 Pelaksanaan Standar

Pada tahap pelaksanaan, dosen mengintegrasikan luaran penelitian dan/atau PkM ke dalam perencanaan dan kegiatan pembelajaran. Integrasi dapat dilakukan melalui RPS, bahan presentasi, handout, modul, artikel ilmiah, studi kasus, diskusi, proyek, dan penugasan mahasiswa.

Dosen memastikan bahwa materi yang digunakan relevan dengan mata kuliah dan mendukung pencapaian CPMK. Pelaksanaan tersebut perlu didokumentasikan melalui jurnal perkuliahan, materi pembelajaran, dan hasil pekerjaan mahasiswa.

15.6 Evaluasi Pelaksanaan Standar

Pada tahap evaluasi, program studi memeriksa kesesuaian antara standar yang telah ditetapkan dengan pelaksanaannya. Pemeriksaan dilakukan terhadap cakupan dosen, cakupan mata kuliah, relevansi luaran, kelengkapan dokumen, dan hasil asesmen mahasiswa.

Evaluasi juga memperhatikan kualitas pemanfaatan luaran. Program studi tidak hanya menilai keberadaan artikel atau laporan penelitian dalam materi pembelajaran, tetapi juga menilai bagaimana luaran tersebut digunakan untuk membangun kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan komunikasi ilmiah.

15.7 Pengendalian Pelaksanaan Standar

Pada tahap pengendalian, program studi menindaklanjuti hasil evaluasi dan temuan ketidaksesuaian. Tindakan dapat berupa klarifikasi data, perbaikan dokumen, pendampingan dosen, penyempurnaan RPS, atau penyesuaian mekanisme pelaksanaan integrasi.

Setiap tindakan pengendalian harus memiliki catatan tindak lanjut agar penyelesaian permasalahan dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan.

15.8 Peningkatan Standar

Pada tahap peningkatan, program studi menggunakan hasil evaluasi dan pengendalian untuk memperbaiki serta meningkatkan standar integrasi penelitian dan/atau PkM. Peningkatan dapat dilakukan melalui pengembangan bahan ajar berbasis penelitian, perluasan praktik baik, peningkatan kualitas asesmen, penguatan kompetensi dosen, dan pengembangan repositori luaran.

Dengan penerapan siklus PPEPP secara konsisten, integrasi penelitian dan/atau PkM diharapkan tidak berhenti pada pemenuhan administrasi, tetapi berkembang menjadi budaya akademik yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

BAB XVI ANALISIS KENDALA, RISIKO, DAN STRATEGI MITIGASI

16.1 Identifikasi Potensi Kendala

Pelaksanaan integrasi penelitian dan/atau PkM dalam pembelajaran memerlukan dukungan sumber daya manusia, dokumen akademik, sistem informasi, dan mekanisme evaluasi yang memadai. Dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah potensi kendala yang perlu diantisipasi dan diverifikasi melalui evaluasi internal program studi.

Potensi kendala pertama adalah keterbatasan dokumentasi luaran penelitian dan PkM. Dokumen yang belum tersusun secara terpusat dapat menyulitkan dosen dan program studi dalam menelusuri judul, tahun, identitas peneliti, relevansi mata kuliah, serta bentuk pemanfaatannya.

Potensi kendala kedua adalah belum seragamnya format RPS dan dokumentasi integrasi. Perbedaan format dapat menyebabkan informasi mengenai pemanfaatan hasil penelitian dan PkM tidak tercatat secara konsisten.

Potensi kendala ketiga adalah keterbatasan waktu dosen dalam mengembangkan materi pembelajaran berbasis hasil penelitian dan PkM. Pengembangan bahan ajar memerlukan proses seleksi sumber, analisis relevansi, penyusunan aktivitas pembelajaran, dan pengembangan asesmen.

Potensi kendala keempat adalah keterbatasan akses terhadap publikasi ilmiah dan sumber informasi yang relevan. Hal tersebut dapat memengaruhi ketersediaan referensi yang mutakhir untuk mendukung pembelajaran.

Potensi kendala kelima adalah ketidaksesuaian topik luaran dengan substansi mata kuliah. Tidak semua hasil penelitian atau PkM dapat digunakan secara langsung sehingga dosen perlu melakukan seleksi dan pemetaan terlebih dahulu.

Potensi kendala keenam adalah belum optimalnya pengukuran dampak integrasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Keberadaan materi penelitian dalam perkuliahan belum secara otomatis menunjukkan peningkatan kompetensi apabila tidak didukung hasil asesmen.

Seluruh potensi kendala tersebut harus diperiksa berdasarkan kondisi aktual. Program studi tidak boleh menyatakan suatu kendala telah terjadi apabila belum terdapat hasil evaluasi atau bukti pendukung.

16.2 Analisis Risiko Akademik dan Etika

Selain kendala operasional, terdapat risiko akademik dan etika yang perlu diperhatikan. Salah satu risiko adalah penggunaan hasil penelitian yang sudah tidak mutakhir atau tidak sesuai dengan perkembangan bidang keilmuan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, dosen perlu memeriksa tahun publikasi, relevansi, kredibilitas sumber, dan kesesuaian substansi.

Risiko berikutnya adalah penyederhanaan hasil penelitian secara berlebihan sehingga makna temuan berubah. Penggunaan hasil penelitian harus tetap memperhatikan konteks, metode, karakteristik data, keterbatasan, dan kesimpulan yang disampaikan oleh peneliti.

Penggunaan data mitra dalam kegiatan PkM juga perlu memperhatikan persetujuan, kerahasiaan, dan perlindungan informasi. Data yang bersifat pribadi atau terbatas tidak boleh digunakan secara sembarangan dalam materi pembelajaran.

Oleh karena itu, integrasi penelitian dan PkM perlu memperhatikan prinsip etika akademik, ketepatan sitasi, penghargaan terhadap hak kekayaan intelektual, dan perlindungan data.

16.3 Strategi Mitigasi

Untuk mengurangi potensi kendala dan risiko, program studi dapat menerapkan beberapa strategi mitigasi.

1. Pertama, menyusun panduan integrasi penelitian dan/atau PkM yang memuat prosedur pemilihan luaran, pemetaan mata kuliah, pengembangan materi, dan standar dokumentasi.
2. Kedua, melaksanakan pelatihan dan pendampingan dosen dalam mengembangkan bahan ajar berbasis penelitian dan PkM.
3. Ketiga, mengembangkan repositori terpusat yang memuat identitas luaran, dokumen pendukung, mata kuliah yang relevan, dan bentuk integrasi.
4. Keempat, melakukan pemeriksaan kualitas sumber ilmiah agar materi yang digunakan memiliki relevansi dan kredibilitas.
5. Kelima, mengembangkan rubrik penilaian untuk mengukur kualitas analisis artikel, pemecahan masalah, penggunaan bukti, dan penerapan hasil penelitian.
6. Keenam, menerapkan prosedur etika akademik dan perlindungan data, terutama dalam penggunaan informasi yang diperoleh dari mitra kegiatan PkM.
7. Ketujuh, melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa strategi mitigasi berjalan sesuai dengan kebutuhan program studi.

BAB XVII
RENCANA TINDAK LANJUT PENGUATAN INTEGRASI PENELITIAN DAN/ATAU PKM

17.1 Dasar Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut disusun sebagai upaya menjaga keberlanjutan capaian integrasi penelitian dan/atau PkM dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang disampaikan, sebanyak 16 dari 16 DTPS telah melakukan integrasi, sehingga persentase PDIPPKM mencapai 100%. Selain itu, sebanyak 18 dari 18 mata kuliah inti telah dikembangkan berdasarkan integrasi penelitian dan/atau PkM, dengan persentase PMKI sebesar 100%.

Capaian tersebut menunjukkan cakupan integrasi yang telah dilaporkan mencapai seluruh DTPS dan mata kuliah inti. Meskipun demikian, program studi tetap perlu meningkatkan kualitas implementasi dan memastikan bahwa setiap capaian didukung oleh bukti autentik pada tingkat dosen dan mata kuliah.

Rencana tindak lanjut difokuskan pada validasi data, penguatan dokumentasi, peningkatan kualitas materi, evaluasi dampak pembelajaran, dan pengembangan sistem pengelolaan bukti.

17.2 Program Prioritas Tindak Lanjut

A. Validasi Data DTPS

Program studi perlu memvalidasi daftar 16 DTPS yang menjadi dasar penghitungan capaian integrasi. Validasi meliputi identitas dosen, mata kuliah yang diampu, luaran penelitian atau PkM, tahun pelaksanaan, bentuk integrasi, dan bukti pendukung.

Hasil validasi digunakan untuk memastikan bahwa angka capaian 100% benar-benar didukung oleh data individual yang dapat ditelusuri.

B. Validasi Mata Kuliah Inti

Tim kurikulum perlu memvalidasi 18 mata kuliah inti yang dilaporkan telah dikembangkan berdasarkan integrasi penelitian dan/atau PkM. Pemeriksaan mencakup RPS, CPMK, bahan kajian, luaran yang digunakan, aktivitas pembelajaran, dan bentuk asesmen.

C. Pembaruan RPS dan Materi Pembelajaran

Dosen pengampu perlu melakukan pembaruan RPS dan materi pembelajaran secara berkala. Pembaruan dilakukan dengan memasukkan hasil penelitian dan/atau PkM yang relevan, memperkuat studi kasus, serta mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis bukti.

Dokumen hasil pembaruan dapat berupa RPS, slide presentasi, handout, modul, artikel ilmiah, dan perangkat penilaian.

D. Penguatan Asesmen Dampak

Program studi perlu mengembangkan asesmen untuk mengetahui kontribusi integrasi terhadap kemampuan mahasiswa. Penilaian dapat menggunakan rubrik analisis artikel, analisis kasus, kualitas rekomendasi, presentasi, dan produk proyek.

Hasil asesmen dianalisis untuk mengetahui kompetensi yang telah berkembang dan aspek yang perlu diperbaiki.

E. Pengembangan Repositori Bukti

Program studi perlu mengembangkan repositori terstruktur untuk menyimpan seluruh bukti integrasi. Repositori tersebut memuat dokumen penelitian/PkM, pemetaan mata kuliah, RPS, materi perkuliahan, dokumentasi pelaksanaan, hasil asesmen, dan tindak lanjut.

F. Audit dan Evaluasi Berkala

Gugus penjaminan mutu bersama Ketua Program Studi melaksanakan audit dan evaluasi untuk memeriksa kesesuaian antara laporan dan bukti. Hasil audit menjadi dasar perbaikan dan peningkatan standar pada periode berikutnya.

17.3 Hasil yang Diharapkan

Melalui rencana tindak lanjut tersebut, program studi diharapkan dapat mempertahankan cakupan integrasi sebesar 100% sekaligus meningkatkan kualitas implementasinya. Hasil yang diharapkan meliputi tersedianya data DTPS yang tervalidasi, pemetaan mata kuliah yang lengkap, RPS dan materi pembelajaran yang diperbarui, instrumen asesmen dampak, repositori bukti, serta laporan monitoring dan evaluasi.

Dengan demikian, keberhasilan integrasi tidak hanya dinilai dari persentase dosen dan mata kuliah yang melaksanakan integrasi, tetapi juga dari kualitas pemanfaatan luaran penelitian dan PkM serta kontribusinya terhadap kompetensi mahasiswa.

BAB XVIII PENUTUP

18.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang disampaikan, pelaksanaan integrasi penelitian dan/atau PkM dalam pembelajaran pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan menunjukkan cakupan yang telah mencapai 100%. Hal tersebut ditunjukkan oleh 16 dari 16 DTPS yang telah melakukan integrasi, dengan nilai PDIPPKM sebesar 100,00% dan skor indikator (b) sebesar 4,00. Selain itu, sebanyak 18 dari 18 mata kuliah inti telah dikembangkan berdasarkan integrasi penelitian dan/atau PkM, dengan nilai PMKI sebesar 100,00%.

Hasil penelaahan dokumen kurikulum menunjukkan bahwa kerangka pengembangan pembelajaran telah memperhatikan pendekatan Outcome-Based Education (OBE), strategi pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis penelitian, studi kasus, proyek, dan pemecahan masalah. Struktur mata kuliah mencakup bidang landasan keilmuan, manajemen pendidikan, kepemimpinan, kebijakan, teknologi, penelitian, tesis, dan publikasi ilmiah.

Integrasi penelitian dan/atau PkM memberikan kontribusi terhadap pengayaan materi pembelajaran, penguatan relevansi kurikulum, pengembangan kemampuan berpikir kritis, peningkatan kemampuan analisis, dan penguatan kompetensi profesional mahasiswa. Integrasi juga menjadi sarana untuk menghubungkan perkembangan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan masyarakat.

Keberlanjutan capaian tersebut memerlukan penguatan dokumentasi, evaluasi, dan penjaminan mutu. Setiap klaim integrasi perlu didukung oleh bukti autentik berupa luaran penelitian atau PkM, relevansi dengan mata kuliah, materi yang digunakan, bukti pelaksanaan pembelajaran, serta hasil evaluasi kontribusinya terhadap kompetensi mahasiswa.

18.2 Rekomendasi

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan integrasi, program studi perlu melakukan beberapa langkah strategis, yaitu:

1. Memvalidasi data seluruh 16 DTPS beserta bukti integrasi penelitian dan/atau PkM.
2. Memastikan bahwa 18 mata kuliah inti memiliki pemetaan luaran penelitian/PkM yang relevan dengan CPMK.
3. Memperbarui RPS, bahan ajar, modul, dan materi pembelajaran berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mengembangkan instrumen evaluasi untuk mengukur kontribusi integrasi terhadap kemampuan analitis, penelitian, pemecahan masalah, dan komunikasi ilmiah mahasiswa.
5. Memperkuat pelaksanaan monitoring, evaluasi, audit, dan tindak lanjut melalui siklus PPEPP.
6. Mengembangkan repositori digital sebagai pusat penyimpanan dan pengendalian bukti integrasi.
7. Memanfaatkan hasil evaluasi untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan meningkatkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna.

Dengan pelaksanaan rekomendasi tersebut, integrasi penelitian dan/atau PkM diharapkan menjadi bagian yang melekat dalam budaya akademik Program Studi Magister Manajemen Pendidikan serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan daya saing lulusan.

Ketua Program Studi Manasjemen Pendidikan
PPs Universitas PGRI Palembang



Dr. Riswan Aradea, M.M.